

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Hidayah Martapura Barat**

Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah merupakan jenjang pendidikan tingkat menengah yang ada di lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al-Hidayah. Pondok Pesantren Al-Hidayah itu sendiri merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayah yang dikelola oleh sebuah badan yang bernama Badan Pengelola Pendidikan Pondok Al-Hidayah (BP3) yang dulu diketua oleh K.H. Muhammad Fadlan Kurdi, Lc., M.A (Alm.) anak dari pendiri Pondok Pesantren Al-Hidayah yaitu K.H. Kurdi Syudin. Setelah K.H. Muhammad Fadlan Kurdi, Lc., M.A meninggal dunia, kepemimpinan sementara digantikan oleh Fauzi Ismail, S.H.I yang dulunya menjabat sebagai guru sekaligus koordinator kesiswaan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Martapura Barat.

Pondok Pesantren Al-Hidayah dibangun ketika masyarakat Keliling Benteng dan sekitarnya memerlukan sekali sebuah lembaga pendidikan yang setingkat lebih tinggi dari Sekolah Dasar yang ada di daerah tersebut. Satu-satunya lembaga pendidikan terdekat pada tingkat menengah/ sederajat dan mudah dijangkau adalah sebuah SLTP yang terletak di Kecamatan Sungai Tabuk, itupun harus ditempuh dengan jarak  $\pm 7$  km. Atau kalaupun masyarakat ingin menyekolahkan anaknya, mereka harus membiayainya ke ibukota kabupaten yang

berjarak  $\pm 18$  km, atau bahkan ke ibukota provinsi yang jaraknya  $\pm 21$  km, sehingga dengan situasi inilah terbetik keinginan untuk membangun sebuah lembaga pendidikan di daerah tersebut.

Atas inisiatif seorang putra daerah yang cukup sukses sebagai pengusaha yang berkedudukan di Banjarmasin yaitu Bapak H. Kurdi Syudin terbangunlah sebuah lembaga pendidikan yang bernama Pondok Pesantren Al-Hidayah yang berlokasi di Desa Keliling Benteng Kecamatan Sungai Tabuk (sekitar tahun 1999 diambil alih menjadi Kecamatan Martapura Barat). Untuk pengelolaan pendidikan pada tahap awal dipercayakan kepada beberapa guru dari alumni Pondok Pesantren Darusalam Martapura, seperti Bapak Guru Ahmad Djuni (alm), Bapak Guru Abdussamad (alm), Bapak Guru H. Sanusi Ali (alm), H. Aini D (alm) dan beberapa orang tokoh masyarakat lainnya.

Pada tanggal 30 April 1985, maka diresmikanlah lembaga pendidikan tersebut oleh Bapak Gubernur saat itu yaitu Ir. H. M. Said yang didampingi oleh ketua MUI pusat Bapak K.H. Hasan Basri.

Pada saat ini Pondok Pesantren Al-Hidayah Martapura Barat berstatus diakui dengan SK. Kepala Kantor Departemen Agama Provinsi No.w.o/6.c/PP.01.1/948/97 dengan Nomor Statistik Madrasah Tsanawiyah 212630304018. Dengan jenjang pendidikan dari Madrasah Tsanawiyah sampai Madrasah Aliyah.

a. Visi Madrasah yaitu:

Unggul dalam bidang akademik dan non akademik dengan gerakan “DINAMIS” (*Disiplin, Inovatif, dan Agamis*), untuk mencetak muslim yang imani dan *Ibadi* serta sehat jasmani, rohani lagi mandiri.

b. Misi Madrasah yaitu:

- 1) Melaksanakan kegiatan *ubudiyah* secara rutin dan teratur untuk menumbuhkembangkan penghayatan keimanan dan ketakwaan yang mendalam.
- 2) Meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban (madrasah) pondok.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien melalui kegiatan inovasi pembelajaran yang menggunakan multi media.
- 4) Menumbuhkembangkan semangat persaingan sehat dan keunggulan intensif kepada semua komponen madrasah (pondok).
- 5) Mengadakan pengajian kitab kuning (klasik).
- 6) Mengadakan pembinaan olahraga dan seni secara efektif.
- 7) Menumbuhkan perilaku yang berakhlak mulia, bertatakrama yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman.
- 8) Mewujudkan lingkungan madrasah (pondok) yang indah, asri dan nyaman.

Kepemimpinan dari awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Martapura Barat berlangsung selama 5 Periode kepemimpinan, yaitu:

Tabel. 4.1 Nama-Nama Kepala Sekolah MTs Al-Hidaya Martapura Barat

No	Nama Kepala Sekolah	Periode (Tahun)
1	Guru Ahmad Djuni	I (1985-1990)
2	Guru Abdussamad	II (1990-1993)
3	K.H. Muhammad Fadlan Kurdi, Lc., M.A	III (1993-1997)
4	Muhammad Hilman, S.Pd.I	IV (1997-2002)
5	Dra. Hj. Zakiah	V (2002-sekarang)

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MTs Al-Hidayah Martapura Barat tahun 2017/2018

## 2. Keadaan Guru dan Karyawan Lain di MTs Al-Hidayah Martapura Barat

Di MTs Al-Hidayah pada tahun pelajaran 2017/2018 terdapat 13 orang tenaga pengajar dengan latar belakang yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Keadaan Guru-guru dan Karyawan Tata Usaha MTs Al-Hidayah Martapura Barat Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Dra. Hj. Zakiah	S1 Tarbiyah	Kepala Madrasah	Akidah Akhlak
2	Fauzi, S.H.I	S1 Syariah	Wakil Kepala Madrasah	SKI, Qawaid, Al-Qur'an
3	Hasanah, S.H.I	S1 Syariah	Guru Tetap Yayasan	B. Arab
4	Asni, S.Pd	S1 FKIP	Guru Tetap	IPS
5	Zakiah, S.Pd.I	S1 Tarbiyah	Guru Tetap Yayasan	Qur'an Hadis, Fiqih
6	Siti Zaidah, S.Pd.I	S1 Tarbiyah	Guru Tetap Yayasan	IPA
7	Nur Wahidah, S.Pd.I	S1 Tarbiyah	Guru Tetap Yayasan	B. Inggris
8	Syaifullah, S.Pd.I	S1 Tarbiyah	Guru Tetap Yayasan	Pjk
9	Arbani, S.Pd.I	S1 Tarbiyah	Guru Tetap Yayasan	PKN
10	Fitria, S.Ag	S1 Syariah	Guru Tetap Yayasan	B. Indonesia

Lanjutan Tabel 4.2 Keadaan Guru-guru dan Karyawan Tata Usaha MTs Al-Hidayah Martapura Barat Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Mata Pelajaran
11	Herliani, S.Pd.I	S1 Tarbiyah	Guru Tetap Yayasan	SBY, Fiqih
12	Raudah, S.Pd.I	S1 Tarbiyah	Guru Tidak Tetap	Matematika
13	Mariah, S.Pd	S1 Bahasa Inggris	Guru Tetap Yayasan	IPS, Nahwu

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MTs Al-Hidayah Martapura Barat tahun 2017/2018

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa terdapat Satu orang guru mata pelajaran matematika pada MTs Al-Hidayah Martapura Barat yaitu Ibu Raudah, S.Pd.I.

### 3. Keadaan Siswa MTs Al-Hidayah Martapura Barat

MTs Al-Hidayah pada tahun pelajaran 2017/2018 memiliki siswa sebanyak 187 orang yang terdiri dari 75 orang laki-laki dan 112 orang perempuan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MTs Al-Hidayah Martapura Barat Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VIIA	17	16	33
2	VIIIB	17	16	33
3	VIIIA	10	23	33
4	VIIIB	12	22	34
5	IXA	9	18	27
6	IXB	10	17	27

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MTs Al-Hidayah Martapura Barat tahun 2017/2018

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kondisi bangunan Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah saat ini masih sangat kokoh berdiri, meskipun sekarang ada beberapa bagian ruang belajar dan kantor yang mengalami perhaban dan penambahan ruangan.

Secara umum, Pondok Pesantren Al-Hidayah berlokasi di Desa Keliling Benteng Kecamatan Martapura Barat berdiri di areal tanah seluas  $\pm 3$  ha, dengan bangunan semi permanen yang terdiri dari ruang belajar, ruang Kepala Sekolah, ruang Tata Usaha, ruang Tamu, ruang dewan guru, perpustakaan, mushalla, lapangan olahraga, lapangan upacara, dan lapangan sepakbola. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Sarana dan Fasilitas MTs Al-Hidayah Martapura Barat

No	Sarana dan Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1 Buah	Baik
2	Ruang Wakamad	1 Buah	Baik
3	Ruang Belajar	6 Buah	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1 Buah	Baik
5	Ruang Tamu	1 Buah	Baik
6	Ruang Dewan Guru	1 Buah	Baik
7	Ruang Layanan BK	1 Buah	Baik
8	Ruang UKS/UKM	1 Buah	Baik
9	Ruang OSIS	1 Buah	Baik
10	Ruang Alat Bantu PBM	1 Buah	Baik
11	Kantin Madrasah	1 Buah	Baik
12	Perpustakaan	1 Buah	Baik
13	Mushalla	1 Buah	Baik
14	Lapangan Upacara dan Olahraga	1 Buah	Baik
15	Tempat Parkir Guru dan Karyawan	1 Buah	Baik
16	Tempat Parkir Tamu	1 Buah	Rusak Ringan
17	Tempat Parkir Siswa	1 Buah	Baik
18	WC Guru	1 Buah	Baik
19	WC Siswa	8 Buah	Baik
20	Laboratorium Komputer	1 Buah	Baik
21	Instalasi Air Bersih	1 Buah	Baik

Lanjutan Tabel 4.4 Sarana dan Fasilitas MTs Al-Hidayah Martapura Barat

No	Sarana dan Fasilitas	Jumlah	Kondisi
22	Instalasi Listrik	3 Kwh	Baik
23	Asrama Siswa	1 Buah	Baik
24	Rumah Guru	4 Buah	Baik
25	Dapur Umum	1 Buah	Baik

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MTs Al-Hidayah Martapura Barat tahun 2017/2018

## 5. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 14.30 kecuali hari Jum'at kegiatan belajar mengajar hanya sampai pukul 11.30 WITA. Untuk setiap mata pelajaran alokasi waktu yang di berikan selama 45 menit untuk satu kali pertemuan, pelajaran matematika pada kelas VII B pada hari Selasa pada jam pelajaran ketujuh dan kedelapan, pada hari Kamis pada jam pelajaran pertama dan kedua, dan pada hari Sabtu pada jam pelajaran ketiga. Sedangkan pada kelas VII A pada hari Rabu pada jam pelajaran ketiga dan keempat, dan pada hari Kamis pada jam pelajaran kelima, keenam dan kedelapan.

### B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 3 minggu terhitung mulai tanggal 10 Agustus 2017 sampai tanggal 29 Agustus 2017.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah

Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat pada kelas VII dengan kurikulum K13 yang mencakup beberapa kompetensi dasar dan indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 9.

Seluruh materi Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat disampaikan kepada subjek penerima perlakuan yaitu siswa kelas VIIA dan VIIB MTs Al-Hidayah Martapura Barat. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lihat Lampiran 11), alat peraga, dan soal-soal latihan. Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah sekali pertemuan untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Kamis/ 10 Agustus 2017	5-6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat</li> <li>• Sifat-Sifat Penjumlahan Bilangan Bulat</li> </ul>
2	Rabu / 16 Agustus 2017	3-4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Operasi Pengurangan Bilangan Bulat</li> <li>• Sifat-Sifat Pengurangan Bilangan Bulat</li> </ul>
3	Rabu / 23 Agustus 2017	3-4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Akhir</li> </ul>

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen lebih kompleks dibanding persiapan untuk pembelajaran di kelas kontrol. Selain mempersiapkan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran (lihat lampiran 10), alat peraga, juga diperlukan persiapan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang tidak terdapat dalam kelas kontrol .

Sama halnya dengan kelas kontrol, pembelajaran di kelas eksperimen juga berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan dan sekali pertemuan untuk test akhir Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Kamis / 24 Agustus 2017	1-2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat</li> <li>• Sifat-Sifat Penjumlahan Bilangan Bulat</li> </ul>
2	Sabtu/ 26 Agustus 2017	3-4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Operasi Pengurangan Bilangan Bulat</li> <li>• Sifat-Sifat Pengurangan Bilangan Bulat</li> </ul>
3	Selasa/ 29 Agustus 2017	7-8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Akhir</li> </ul>

## C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan Model *Example Non Example* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

### 1. Penyajian Materi

Guru menjelaskan tentang materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, dalam hal ini sebagian materinya sudah tercantum pada buku paket yang telah dibagikan kepada seluruh siswa. Siswa memperhatikan penjelasan tersebut, walaupun ada beberapa orang yang cukup membuat keributan. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya. Siswa bertanya dengan antusias.

## **2. Pembagian Kelompok**

Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam 7 kelompok belajar heterogen, yang terdiri dari 4 sampai 5 orang per kelompok. Pembentukan kelompok tersebut berdasarkan kemampuan akademik yang dilihat dari nilai ulangan harian siswa.

Pembentukan kelompok dilakukan dengan cara mengurutkan siswa mulai dari nilai tertinggi sampai terendah yang dibagi sedemikian rupa sehingga dalam tiap kelompok terdapat siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah sehingga terbentuklah 7 kelompok.

Ketujuh kelompok tersebut kelompok A, kelompok B, kelompok C, kelompok D, kelompok E, kelompok F, dan kelompok G. Data lengkap pembagian kelompok tersebut dapat dilihat pada lampiran 13.

Saat pembagian kelompok berlangsung suasana kelas terlihat sangat ribut. Tidak sedikit siswa merasa tidak senang dengan pembagian kelompok tersebut, karena mereka terbiasa satu kelompok dengan teman terdekat mereka atau dengan cara memilih teman sendiri.

### **3. Belajar Kelompok**

Guru memberikan arahan dalam belajar kelompok. Selama diskusi berlangsung, guru memantau kerja tiap kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Pada pertemuan pertama, selama diskusi berlangsung hampir semua siswa tidak mengerti apa yang harus mereka lakukan terlebih bagaimana menganalisis informasi gambar yang disajikan guru, karena ini adalah pertama kalinya mereka berkelompok dengan menganalisis informasi gambar yang disajikan.

Hal inilah yang membuat suasana kelas menjadi ribut. Namun, pada pertemuan selanjutnya suasana kelas mulai terkendali dan siswa mulai terbiasa melakukan diskusi kelompok.

### **4. Presentasi Hasil Diskusi**

Pada tahapan ini, guru meminta perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan jawabannya. Dan kemudian dibahas secara bersama-sama. Pada pertemuan pertama tampak kebersamaan siswa masih kurang, hal ini terlihat dari siswa yang kurang bisa, selalu bertanya kepada guru, karena teman sekelompoknya kurang mau menjelaskan.

Dalam pembahasan hasil diskusi pada pertemuan selanjutnya keaktifan siswa semakin meningkat. Dalam kesempatan inilah, guru membimbing siswa untuk memahami apa yang mereka pelajari dan mendorong siswa untuk bertanya. Siswa dengan antusias menanyakan apa yang mereka belum mengerti, dengan waktu yang terbatas. Guru berusaha membimbing siswa menemukan jawabannya.

Rasa tanggungjawab dan kebersamaan siswa mulai cukup baik jika dibandingkan dengan pada pertemuan pertama.

#### **D. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa**

Data untuk kemampuan awal siswa kelas VIIA dan kelas VIIB adalah nilai dari ulangan harian, dikarenakan kelas yang digunakan adalah kelas VII yang belum pernah melakukan ujian semester. (lihat lampiran 14, dan 15). Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel 4.7 Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai tertinggi	100,00	100,00
Nilai terendah	25,00	25,00
Rata-rata	50,76	48,86
Standar Deviasi	16,81	20,34
Varians	282,58	413,72

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal di kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 1,9. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

#### **E. Analisis Kemampuan Awal Siswa**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4.8 Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	0,34	0,15	tidak normal
Kontrol	0,23	0,15	tidak normal

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui di kelas eksperimen harga  $L_{hitung}$  lebih besar dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Begitu pula dengan kelas kontrol yang harga  $L_{hitung}$  nya lebih besar dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 17 dan 19.

## 2. Uji Mann-Whitney (Uji U)

Karena data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 20 didapat  $Z_{hitung}$  sebesar  $-0,84$  sedangkan  $Z_{tabel}$  sebesar  $1,96$  dan  $-Z_{tabel}$  sebesar  $-1,96$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Karena nilai  $Z_{hitung}$  kurang dari  $Z_{tabel}$  dan lebih dari  $-Z_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dengan siswa di kelas kontrol.

## F. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes dilakukan pada pertemuan ketiga akan tetapi tidak seluruh siswa dapat mengikuti tes tersebut. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Tes akhir program pengajaran	32 orang	30 orang
Jumlah siswa seluruhnya	33 orang	33 orang

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas kontrol diikuti oleh 30 siswa atau 90,91%, sedangkan di kelas eksperimen diikuti 32 orang atau 96,97%.

Rangkuman hasil belajar siswa dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Deskripsi Hasil Belajar Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai tertinggi	80,00	95,00
Nilai terendah	50,00	50,00
Rata-rata	62,66	68,27
Standar deviasi	8,23	12,50
Varians	67,73	156,25

### 1. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen bisa dilihat pada lampiran 21 dan disajikan dalam Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
80 – 100	2	6,25	Sangat Baik
65 - < 80	14	43,75	Baik
55 - < 65	13	40,63	Cukup Baik
40 - < 55	3	9,37	Kurang Baik
0 - < 40	0	0,00	Sangat Kurang Baik
Jumlah	32	100,00	

Berdasarkan tabel 4.11 dari 32 siswa pada kelas eksperimen ada 2 orang atau 6,25% yang termasuk kualifikasi sangat baik dan 14 orang atau 43,75% yang termasuk pada kualifikasi baik dan sisanya yaitu ada 16 orang atau 50% yang termasuk kualifikasi cukup baik sampai kurang baik. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 62,66 dan berada pada kualifikasi cukup baik.

## 2. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

Hasil belajar matematika siswa kelas kontrol bisa dilihat pada lampiran 22 dan disajikan dalam Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
80 - 100	7	23,33	Sangat Baik
65 - < 80	12	40,00	Baik
55 - <65	9	30,00	Cukup Baik
40 - < 55	2	6,67	Kurang Baik
0 - < 40	0	0,00	Sangat Kurang Baik
Jumlah	30	100,00	

Berdasarkan tabel 4.12 dari 30 siswa pada kelas kontrol ada 7 orang atau 23,33% yang termasuk kualifikasi sangat baik dan 12 orang atau 40% yang termasuk pada kualifikasi baik dan sisanya yaitu ada 11 orang atau 36,67% yang termasuk kualifikasi cukup baik sampai kurang baik. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 68,27 dan berada pada kualifikasi baik.

## G. Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4.13 Rangkuman Uji Normalitas Hasil Tes Akhir Siswa

Kelompok	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	0,17	0,03	Tidak Normal
Kontrol	0,12	0,16	Normal

$\alpha = 0,05$

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa, harga  $L_{hitung}$  untuk kelas eksperimen lebih besar dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti sebaran hasil belajar matematika pada kelas eksperimen adalah tidak normal. Untuk kelas kontrol  $L_{hitung}$  lebih kecil dari harga  $L_{tabel}$ , artinya sebaran hasil belajar matematika pada kelas kontrol adalah normal. Maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  hanya kelas kontrol yang berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran 23, 24, 25, dan 26.

## 2. Uji Mann-Whitney (Uji U)

Karena salah satu data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 27 didapat  $Z_{hitung} = -1,68$  sedangkan  $Z_{tabel}$  sebesar 1,96 dan  $-Z_{tabel}$  sebesar  $-1,96$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan  $Z_{hitung}$  kurang dari  $Z_{tabel}$  dan lebih dari  $-Z_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan siswa di kelas kontrol.

## H. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata keseluruhan kelas eksperimen adalah 62,66 berada pada kualifikasi cukup baik. Dan nilai rata-rata keseluruhan kelas kontrol adalah 68,27 berada pada kualifikasi baik.

Sedangkan hasil analisis data dari hasil tes akhir (*posttest*) dan perhitungan uji U hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diuraikan pada Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* berbantuan alat peraga dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan alat peraga pada operasi hitung bilangan bulat. Dilihat dari perbandingan rata-rata hasil tes akhir yaitu pada kelas eksperimen rata-ratanya 62,66 dan pada kelompok kontrol yaitu 68,27. Dengan selisih nilai tes akhir sebesar 5,61 ternyata tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, yang dibuktikan oleh hasil perhitungan uji U yang menunjukkan  $-Z_{tabel} < Z_{hitung} < Z_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Menurut analisis peneliti, nilai rata-rata tes akhir pada kelas kontrol lebih tinggi daripada kelas eksperimen karena dalam pembelajaran di kelas kontrol siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran langsung dimana guru langsung memberikan informasi yang diperlukan siswa sedangkan di kelas eksperimen siswa baru pertama kali dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* sehingga di awal-awal

kegiatan terjadi kebingungan dalam mencari informasi dimana siswa sudah terbiasa mendapatkan informasi langsung dari guru.

Selain itu, tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* berbantuan alat peraga dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan alat peraga pada operasi hitung bilangan bulat disebabkan beberapa kemungkinan, diantaranya siswa pada kelas eksperimen memang terlihat aktif dan bekerjasama dengan teman sekelompok yang anggotanya ditentukan oleh guru, hanya saja pada saat pembagian kelompok siswa saling ribut dalam pembentukan kelompok sehingga mengakibatkan banyak waktu yang terbuang di saat proses pembelajaran, sehingga waktu untuk pendalaman materi lebih sedikit jika dibandingkan dengan kelas kontrol, terbatasnya waktu serta kemampuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* di kelas tersebut.